

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN KOMPLEKSITAS TRANSAKSI
TERHADAP AUDIT DELAY: STUDI PADA PERIODE SEBELUM DAN
SESUDAH KEY AUDIT MATTERS**
“Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia
(2019 -2024)”

Hanif Fikri Muthohar : Kurnia Rina Ariani

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas
Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan (profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas) serta kompleksitas transaksi terhadap *audit delay*, sekaligus membandingkan *audit delay* pada periode sebelum dan sesudah penerapan *Key Audit Matters* (KAM) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024. Penelitian kuantitatif ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan audit tahunan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang diterapkan meliputi analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta uji beda non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan solvabilitas, likuiditas, dan kompleksitas transaksi tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, rasio keuangan dan kompleksitas transaksi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Selain itu, hasil uji beda membuktikan terdapat perbedaan *audit delay* yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah penerapan KAM, di mana durasi penyelesaian audit menjadi lebih singkat setelah penerapan KAM sebagai dampak dari proses pemeriksaan yang lebih terarah, efektif, dan efisien.

Kata kunci: *Audit Delay*, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Kompleksitas Transaksi, *Key Audit Matters* (KAM), Sektor Pertambangan.

Abstract

This study aims to examine the impact of financial ratios (profitability, solvency, and liquidity) and transaction complexity on audit delay, as well as to compare audit delay in the periods before and after the implementation of Key Audit Matters (KAM) in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2024 period. This quantitative research utilizes secondary data collected from annual financial statements and audit reports. Sample selection was carried out using a purposive sampling technique. Data analysis methods applied include multiple linear regression analysis, partial hypothesis testing (t-test), simultaneous testing (F-test), and the non-parametric Wilcoxon Signed Rank Test. The partial results indicate that profitability has a significant negative effect on audit delay, whereas solvency, liquidity, and transaction complexity have no significant effect. Simultaneously, financial ratios and transaction complexity significantly influence audit delay. Furthermore, the

comparative test reveals a significant difference in audit delay before and after the implementation of KAM, where the duration of audit completion became shorter post-implementation due to a more targeted, effective, and efficient audit process.

Keywords: *Audit Delay, Profitability, Solvency, Liquidity, Transaction Complexity, Key Audit Matters (KAM), Mining Sector.*

1. PENDAHULUAN

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan adalah salah satu ukuran penting untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan dan membantu para pemangku kepentingan membuat keputusan ekonomi. Di tengah lingkungan bisnis yang semakin rumit, audit laporan keuangan perusahaan disajikan dengan benar. Salah satu aspek utama dalam proses audit delay, yaitu jangka waktu antara akhir tahun buku dan tanggal terbitnya laporan auditor independen. Jika keterlambatan audit semakin panjang, nilai informasi yang diterima oleh pengguna laporan keuangan akan berkurang, karena informasi yang terlambat kehilangan kemampuan untuk memprediksi kondisi perusahaan. (Efriyenty, 2021).

Keterlambatan audit bukan hanya masalah teknis, tetapi juga dari bagian dari tata kelola perusahaan yang efektif. Di pasar modal dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), keterlambatan laporan audit dapat menyebabkan dampak negatif, seperti naik turunnya harga saham, reaksi pasar yang buruk, dan menurunnya kepercayaan investor terhadap manajemen perusahaan. Oleh karena itu, keterlambatan audit tidak semata-mata dianggap sebagai masalah teknis. Keterlambatan audit mencerminkan efektivitas tatakelola dan kualitas pengawasan yang dilakukan oleh auditor. Pentingnya untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit yang ditegaskan oleh hasil penelitian terbaru. Penelitian oleh (Setyawan & Dewi, 2021) mengatakan bahwa keterlambatan audit sangat berpengaruh terhadap relevansi dan keandalan informasi keuangan. Pengaruh ini dapat memengaruhi perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini terjadi karena informasi yang disajikan lebih handal dan tepat waktu. Oleh karena itu, identifikasi keterlambatan audit sangat penting bagi peneliti akademik, regulator, auditor, investor serta manajemen perusahaan. Identifikasi yang bertujuan untuk memastikan dilaksanakannya proses pelaporan keuangan yang efektif dan berkualitas.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan dan faktor terkait auditor memengaruhi keterlambatan auditor mempengaruhi keterlambatan audit. (Duha, 2021) menyatakan bahwa faktor faktor terkait seperti kompleksitas operasional, kondisi keuangan, dan struktur perusahaan dapat meningkatkan durasi audit dan menunjukkan bahwa kompleksitas transaksi, ukuran aset, dan keragaman aktivitas perusahaan harus dibuktikan diluar laporan awal untuk memverifikasi keakuratan laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa audit tidak hanya berfokus pada aspek verifikasi teknis. Audit juga mencakup analisis yang mendalam terhadap aspek operasional yang kompleks. Hal ini terutama berlaku pada sektor pertambangan, yang mempunyai rantai produksi jangka panjang, aset besar, seras risiko pada lingkungan dan regulasi tinggi.

Selain faktor internal pada perusahaan, peran auditor sangat berpengaruh terhadap durasi keterlambatan audit. Sebagian besar orang percaya bahwa reputasi Kantor Akuntansi Publik (KAP), pengalaman auditor, dan kapasitas sumber daya manusia dapat meningkatkan efisiensi proses audit. Menurut (Alyn Wulandary, 2021), Kantor Akuntansi Publik dengan reputasi yang tinggi biasanya memiliki kemampuan manajemen dan teknis yang sangat baik, yang mengakibatkan mengurangi keterlambatan audit yang lebih sedikit. Selain reputasi auditor, mereka juga menemukan bahwa kompleksitas audit merupakan penyebab utama keterlambatan audit. Untuk memastikan bahwa laporan keuangan tidak mengandung kealasan yang signifikan, auditor harus mengikuti prosedur tambahan. Dengan kata lain, waktu yang diperlukan auditor untuk mendapatkan keyakinan yang cukup meningkat seiring dengan kompleksitas transaksi dan struktur perusahaan.

Karakteristik keuangan perusahaan juga sangat mempengaruhi keterlambatan audit. (Apriwandi; Debbie, 2023) menemukan bahwa ada tiga faktor penting yang dapat mempengaruhi durasi audit merupakan leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Mereka menemukan bahwa bisnis yang lebih besar memiliki sistem pelaporan yang lebih terstruktur dan sumber daya yang cukup untuk memberikan dokumen kepada auditor. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kondisi yang stabil, yang pada akhirnya mempercepat proses audit

karena risiko kesalahan material lebih rendah. Namun, perusahaan dengan leverage tinggi memerlukan audit yang lebih teliti. Kemungkinan Perusahaan yang mempunyai leverage tinggi memerlukan perhatian audit yang intensif dikarenakan risiko gagal bayar dan tekanan keuangan yang tinggi dapat meningkatkan adanya kesalahan material.

Penelitian oleh (Permatasari¹ & Saputra², 2021), menemukan bahwa variable internal seperti profitabilitas, risiko bisnis, dan struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan keterlambatan audit. Mereka menegaskan bahwa bisnis dengan profitabilitas rendah sering menghadapi tekanan untuk meningkatkan reputasi keuangan mereka. Oleh karena itu, auditor harus melakukan pengujian yang lebih ketat untuk meminimalisir atau menghindari kesalahan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, keadaan keuangan perusahaan memengaruhi tidak hanya operasional tetapi juga tingkat pemeriksaan auditor.

Dari sudut pandang kompleksitas pelaporan, (Krisyadi, 2022) menunjukkan bahwa kualitas pengendalian internal perusahaan berperan dalam lamanya audit. Mereka menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki struktur pelaporan yang rumit, banyak akun penting, dan pengendalian internal yang kurang kuat, proses audit akan memakan waktu lebih lama. Hal ini terutama berlaku di industri pertambangan, di mana perusahaan harus mengukur aset biologis, mencari tahu tentang cadangan mineral, dan menilai aset tetap yang berbeda dari aset biasa. Hal-hal ini membutuhkan pengetahuan khusus, yang membuat proses audit lebih lama dibandingkan dengan industri lain yang menangani transaksi yang lebih sederhana.

(Difa Niditia, 2021) juga sepakat bahwa rasio keuangan seperti profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor berperan penting dalam menjelaskan mengapa beberapa perusahaan memiliki audit yang lebih lama dibandingkan perusahaan lain. Mereka menemukan bahwa rasio keuangan yang menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan dapat memengaruhi kehati-hatian auditor. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, audit akan membutuhkan waktu lebih lama.

Dalam beberapa tahun terakhir, topik keterlambatan audit menjadi semakin penting dengan diperkenalkannya standar baru tentang Hal-hal Audit Utama (*Key*

Audit Matters) di Indonesia. *Key Audit Matters* merupakan bagian dari standar audit internasional yang mewajibkan auditor untuk berbagi informasi tentang area-area berisiko tinggi dan signifikan. Tujuannya adalah untuk membuat laporan auditor lebih transparan dan menawarkan lebih banyak informasi bagi investor. Namun, *Key Audit Matters* juga mempersulit pekerjaan auditor, karena mereka perlu mengamati area-area ini lebih cermat. (Ariadi et al., 2023) menemukan bahwa penggunaan *Key Audit Matters* meningkatkan kualitas laporan audit tetapi juga dapat membuat proses audit lebih rumit dan memakan waktu lebih lama. Hal ini memunculkan pertanyaan baru tentang bagaimana *Key Audit Matters* memengaruhi keterlambatan audit, terutama dalam industri yang kompleks seperti pertambangan.

Penelitian ini menjadikan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objeknya. Pemilihan sektor ini memiliki karakteristik yaitu antara lain Risiko operasional yang tinggi, depresiasi aset yang rumit, dan kepekaan terhadap perubahan harga komoditas di seluruh dunia adalah ciri khas sektor ini. Dibandingkan dengan sektor lain, karakteristik ini membuat proses audit di alam sektor ini lebih kompleks dibandingkan dengan sektor lainnya. Periode penelitian ini dilakukan dari 2019 hingga 2024 untuk melakukan analisis perbandingan yang cukup baik sebelum dan sesudah stabilisasi penerapan *Key Audit Matters*. Analisis ini menganalisis bagaimana Rasio keuangan, kompleksitas transaksi, dan keterlambatan audit berpengaruh satu sama lain di industri berisiko tinggi. Oleh karena itu, dalam peraturan audit Indonesia yang lebih baru (Pattinaja et al., 2024). Penelitian ini diharapkan menghasilkan bukti empiris yang lebih komprehensif dalam komponen yang mempengaruhi keterlambatan audit.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), metode kuantitatif sering disebut sebagai metode tradisional karena telah lama digunakan dalam tradisi penelitian, berlandaskan pada filsafat positivisme, serta memenuhi prinsip ilmiah seperti empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga dikenal sebagai metode *discovery* yang memungkinkan penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi baru, di mana data yang dihasilkan berupa angka-

angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan, mengukur dampak kompleksitas transaksi, serta membandingkan *audit delay* pada periode sebelum dan sesudah penerapan *Key Audit Matters* (KAM) guna memberikan bukti empiris dalam konteks sektor pertambangan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar (*go public*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Pemilihan rentang waktu enam tahun tersebut didasarkan pada pertimbangan untuk menilai konsistensi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, memanfaatkan ketersediaan data terbaru, serta melanjutkan rentang waktu penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan. Adapun pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel secara tidak acak berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Jam'an, 2017).

Untuk memastikan sampel yang dipilih relevan, ditetapkan beberapa kriteria inklusi dalam penelitian ini. Perusahaan yang dipilih harus terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2019–2024 serta menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten dalam rentang waktu tersebut. Selain itu, perusahaan wajib memiliki ketersediaan data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan kepada regulator (Bapepam/OJK) untuk periode 2019–2024. Terakhir, data dan informasi yang disediakan perusahaan harus lengkap agar dapat dianalisis untuk melihat faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan selama periode penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan audit perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019–2024. Metode pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran data sekunder dan studi kepustakaan dengan menelaah literatur serta publikasi ilmiah yang relevan. Teknik dokumentasi diterapkan dengan mengumpulkan dan mencatat data historis dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) serta dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan. Keseluruhan data sekunder tersebut diakses

secara daring melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia pada tautan <https://www.idx.co.id>.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, variabel profitabilitas memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,318, nilai t hitung sebesar -4,506, dan nilai signifikansi $<0,001$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka akan menurunkan waktu kemungkinan terjadinya Audit Delay. Perusahaan yang memperoleh laba tinggi cenderung ingin segera menyampaikan laporan keuangan kepada investor karena laba merupakan informasi yang bersifat positif. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah cenderung membutuhkan waktu lebih lama dalam menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori Sinyal (Signaling Theory) yang menjelaskan bahwa perusahaan akan berusaha memberikan sinyal positif kepada investor melalui penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Laba yang tinggi menjadi salah satu informasi yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kondisi perusahaan, sehingga manajemen memiliki dorongan untuk segera mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan Teori Agensi (Agency Theory). Dalam teori ini dijelaskan bahwa laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung lebih cepat menyelesaikan proses audit agar informasi yang diterima investor tetap relevan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Duha (2021), Pramukty (2023), Rochmah *et al.* (2022), dan Yuliati (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Yohanes Mario Pratama (2024) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, periode penelitian, dan karakteristik perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menjadi salah satu faktor yang memengaruhi Audit Delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024

3.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel solvabilitas memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,005, nilai t hitung sebesar 1,724, dan nilai signifikansi sebesar 0,086. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat solvabilitas perusahaan tidak memengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit pada perusahaan sektor pertambangan yang menjadi objek penelitian. Dengan kata lain, besarnya proporsi utang yang dimiliki perusahaan bukan merupakan faktor utama yang menyebabkan auditor membutuhkan waktu audit yang lebih lama.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui Teori Agensi (Agency Theory) yang menyatakan bahwa auditor bertugas memberikan opini secara independen atas laporan keuangan perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, auditor tetap melakukan pemeriksaan berdasarkan tingkat risiko yang telah direncanakan sejak awal proses audit. Oleh karena itu, tingkat solvabilitas bukan satu-satunya faktor yang menentukan lama atau tidaknya penyelesaian audit.

Pada perusahaan sektor pertambangan, penggunaan utang untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi merupakan hal yang cukup umum. Auditor juga telah memahami karakteristik industri tersebut sehingga

perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi belum tentu membutuhkan waktu audit yang lebih panjang. Selain itu, apabila perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang baik dan dokumen yang lengkap, proses audit tetap dapat berjalan sesuai jadwal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rochmah *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, karakteristik sampel, serta sektor perusahaan yang diteliti. Pada penelitian ini, auditor diduga lebih mempertimbangkan faktor lain, seperti kesiapan laporan keuangan dan efektivitas pengendalian internal, dibandingkan hanya melihat tingkat utang perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas belum mampu menjelaskan perubahan Audit Delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024.

3.3 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji t, variabel kompleksitas transaksi memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,018, nilai t hitung sebesar 0,446, dan nilai signifikansi sebesar 0,656. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa kompleksitas transaksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Dalam penelitian ini, kompleksitas transaksi diproksikan dengan jumlah entitas anak yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya entitas anak tidak memengaruhi lamanya penyelesaian audit. Hal ini diduga karena perusahaan sektor pertambangan yang menjadi sampel penelitian umumnya telah memiliki sistem pengendalian internal dan sistem pelaporan keuangan yang memadai, sehingga penyusunan laporan keuangan konsolidasian dapat dilakukan secara lebih terstruktur. Selain itu, auditor telah mempertimbangkan tingkat kompleksitas perusahaan sejak tahap perencanaan audit dengan menyusun strategi, menentukan

prosedur audit, serta mengalokasikan sumber daya yang diperlukan sesuai dengan karakteristik perusahaan (IAASB, (2019); IAPI,(2021)). Dengan demikian, banyaknya entitas anak tidak secara langsung menyebabkan Audit Delay.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Wahyuni (2021), Fasya (2024), dan Angela (2024) yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh adanya perbedaan sektor perusahaan dan periode penelitian. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan pengalaman auditor dalam menangani perusahaan yang memiliki banyak entitas anak juga dapat menjadi faktor yang membantu mempercepat proses audit. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jumlah entitas anak belum menjadi faktor yang memengaruhi Audit Delay pada perusahaan sektor pertambangan selama periode penelitian.

3.4 Perbedaan Audit Delay Sebelum dan Sesudah Penerapan Key Audit Matters

Berdasarkan hasil uji t, variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,568, yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, sehingga hipotesis keempat (H_4) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas perusahaan tidak memengaruhi lamanya penyelesaian audit. Auditor tetap melaksanakan prosedur audit sesuai dengan Standar Audit yang berlaku tanpa dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Meckling, 1976).

Hasil penelitian ini berbeda dengan Wahyuni (2021) yang menyatakan bahwa rasio keuangan berpengaruh terhadap Audit Delay. Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan Rochmah *et al.* (2022) yang menemukan bahwa beberapa rasio keuangan, seperti profitabilitas dan solvabilitas, berpengaruh terhadap Audit Delay. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan

oleh perbedaan objek penelitian, periode penelitian, serta karakteristik perusahaan yang digunakan sebagai sampel.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa likuiditas bukan merupakan faktor yang memengaruhi Audit Delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024.

3.5 Pengaruh Rasio Keuangan dan Kompleksitas Transaksi Secara Bersama-sama terhadap Audit Delay Sebelum dan Sesudah Penerapan KAM

Berdasarkan hasil uji F, rasio keuangan yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas serta kompleksitas transaksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Audit Delay. Hal ini menunjukkan bahwa Audit Delay tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi dapat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan dan tingkat kompleksitas perusahaan secara bersamaan.

Sebelum penerapan Key Audit Matters, kondisi keuangan dan kompleksitas perusahaan menjadi salah satu pertimbangan dalam proses audit. Auditor perlu memeriksa berbagai informasi keuangan dan transaksi perusahaan untuk memperoleh bukti audit yang cukup. Semakin banyak aspek yang harus diperiksa, auditor membutuhkan perencanaan dan waktu yang sesuai agar audit dapat diselesaikan dengan baik.

Setelah penerapan Key Audit Matters, proses audit menjadi lebih terarah karena auditor perlu menentukan dan mengungkapkan hal-hal yang paling signifikan dalam audit. KAM membantu auditor untuk lebih fokus pada area yang memiliki risiko salah saji material dan membutuhkan perhatian lebih. Dengan demikian, kondisi rasio keuangan dan kompleksitas transaksi dapat menjadi bagian dari pertimbangan auditor dalam menentukan area audit yang membutuhkan perhatian lebih.

Hasil ini dapat dikaitkan dengan Teori Agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik dapat menimbulkan kebutuhan terhadap pihak independen untuk memeriksa laporan keuangan. Auditor perlu mempertimbangkan kondisi perusahaan secara keseluruhan, termasuk kondisi keuangan dan kompleksitas transaksi, sebelum memberikan opini audit.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wahyuni (2021) yang menunjukkan bahwa rasio keuangan dan kompleksitas perusahaan dapat menjadi faktor yang berkaitan dengan Audit Delay. Penelitian Rochmah et al. (2022) juga menunjukkan bahwa beberapa rasio keuangan berpengaruh terhadap Audit Delay. Sementara itu, penelitian Fasya (2024) dan Angela (2024) menemukan bahwa kompleksitas perusahaan dapat meningkatkan Audit Delay. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan dan kompleksitas perusahaan dapat menjadi pertimbangan dalam proses penyelesaian audit.

Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh secara bersama-sama tidak berarti setiap variabel secara individu harus berpengaruh signifikan. Dalam penelitian ini, beberapa variabel secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, tetapi ketika diuji secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh terhadap Audit Delay. Hal ini menunjukkan bahwa Audit Delay merupakan kondisi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor secara bersamaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan dan kompleksitas transaksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Perbedaan kondisi sebelum dan sesudah penerapan KAM juga menunjukkan bahwa proses audit mengalami perubahan setelah auditor mulai menerapkan ketentuan KAM. Penerapan KAM membuat auditor lebih fokus pada area audit yang dianggap penting dan berisiko, sehingga proses audit dapat dilakukan secara lebih terarah.

3.6 Perbedaan Audit Delay Sebelum dan Sesudah Penerapan Key Audit Matters

Berdasarkan hasil Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $<0,001$, sehingga lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Audit Delay sebelum dan sesudah penerapan Key Audit Matters (KAM). Dengan demikian, hipotesis kelima (H_5) diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan Key Audit Matters (KAM), Audit Delay pada sebagian besar perusahaan mengalami penurunan. Hal

ini diduga karena auditor telah menyesuaikan proses audit dengan ketentuan SA 701 sejak tahap perencanaan audit. Dengan perencanaan yang lebih baik, auditor dapat mengidentifikasi area yang memiliki risiko tinggi sejak awal sehingga prosedur audit menjadi lebih terarah dan proses audit dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien (IAPI, 2021). Selain itu, sejak KAM mulai diterapkan di Indonesia pada tahun 2022, auditor dan perusahaan semakin terbiasa dengan proses penyusunan serta pengungkapan KAM dalam laporan auditor independen. Pengalaman tersebut membuat pelaksanaan audit menjadi lebih sistematis dan tidak lagi menambah waktu penyelesaian audit. Di sisi lain, perusahaan juga terus meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan dan sistem pengendalian internal, sehingga auditor lebih mudah memperoleh bukti audit yang dibutuhkan. Kondisi tersebut memungkinkan proses audit diselesaikan lebih cepat dibandingkan pada periode sebelum penerapan KAM.

Penelitian ini sejalan dengan Yohanes Mario Pratama (2024) yang menemukan bahwa pengungkapan KAM berpengaruh terhadap Audit Delay. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Perdana et al. (2024) yang menyatakan bahwa KAM dapat memperpanjang Audit Report Lag. Perbedaan tersebut diduga karena penelitian ini menggunakan periode yang lebih panjang, sehingga auditor telah beradaptasi dengan penerapan SA 701.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Audit Delay sebelum dan sesudah penerapan Key Audit Matters pada perusahaan sektor pertambangan. Setelah penerapan KAM, sebagian besar perusahaan menunjukkan Audit Delay yang lebih singkat, sehingga penerapan KAM tidak menghambat ketepatan waktu penyelesaian audit.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan utama mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*. Pertama, profitabilitas terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin singkat pula waktu penyelesaian

auditnya, sebab perusahaan yang membukukan laba tinggi cenderung terdorong untuk menyampaikan laporan keuangan lebih cepat kepada para investor.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Tinggi atau rendahnya tingkat utang perusahaan tidak menjadi faktor utama yang menentukan lama waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses audit. Demikian pula pada variabel kompleksitas transaksi yang diproyeksikan melalui keberadaan entitas anak, pengujian membuktikan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Banyaknya anak perusahaan tidak memperlambat audit karena auditor telah menyesuaikan prosedur serta alokasi sumber daya audit sesuai dengan kondisi entitas.

Ketiga, variabel likuiditas juga ditemukan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, yang menyebabkan hipotesis keempat (H_4) ditolak. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bukan merupakan determinan yang memicu terjadinya keterlambatan penyampaian laporan audit. Di sisi lain, hasil uji beda menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *audit delay* yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah penerapan *Key Audit Matters* (KAM), sehingga hipotesis kelima (H_5) diterima. Sebagian besar perusahaan mengalami masa *audit delay* yang lebih singkat setelah implementasi KAM karena auditor dan manajemen perusahaan semakin adaptif, sehingga proses pengujian menjadi lebih terarah dan efisien.

Secara keseluruhan, pengujian secara simultan membuktikan bahwa rasio keuangan dan kompleksitas transaksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis simultan diterima. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi antara kondisi keuangan dan kompleksitas operasional perusahaan secara holistik tetap menjadi pertimbangan penting yang memengaruhi durasi penyelesaian audit oleh auditor.

4.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

1. Objek penelitian terbatas pada perusahaan sektor pertambangan

Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sektor industri lainnya.

2. Variabel independen yang digunakan masih terbatas

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri atas profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas transaksi, dan likuiditas. Sementara itu, masih terdapat berbagai faktor lain yang diduga memengaruhi Audit Delay, seperti ukuran perusahaan, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), opini audit, audit tenure, audit fee, kualitas tata kelola perusahaan, serta sistem pengendalian internal.

3. Pengukuran kompleksitas transaksi masih terbatas

Penelitian ini menggunakan proksi jumlah entitas anak untuk mengukur kompleksitas transaksi. Proksi tersebut belum tentu dapat menggambarkan seluruh tingkat kompleksitas aktivitas operasional perusahaan.

4. Periode Penelitian Terbatas

Periode penelitian dibatasi pada tahun 2019–2024 sehingga belum dapat menggambarkan pengaruh penerapan Key Audit Matters dalam jangka waktu yang lebih panjang.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah dijelaskan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan

Khususnya perusahaan sektor pertambangan, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan dan memperkuat koordinasi dengan auditor agar proses audit dapat diselesaikan secara tepat waktu. Perusahaan juga perlu menjaga kinerja keuangan, terutama profitabilitas, karena terbukti berpengaruh terhadap Audit Delay.

2. Bagi Auditor

Diharapkan dapat terus meningkatkan efektivitas perencanaan audit dan pemanfaatan teknologi audit sehingga penerapan Key Audit Matters tetap mampu meningkatkan kualitas audit tanpa menyebabkan keterlambatan penyelesaian audit.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menilai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, karena Audit Delay dapat mencerminkan kualitas proses pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan sektor industri lain sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan antar sektor. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Audit Delay, seperti ukuran perusahaan, audit fee, reputasi Kantor Akuntan Publik, audit tenure, kualitas tata kelola perusahaan, opini audit, maupun variabel yang berkaitan dengan implementasi Key Audit Matters. Selain itu, penggunaan periode penelitian yang lebih panjang setelah implementasi SA 701 juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh Key Audit Matters terhadap Audit Delay.

DAFTAR PUSTAKA

- (IAASB), I. A. and A. S. B. (2019). *International Standard on Auditing (ISA) 300: Planning an Audit of Financial Statements* (Internatio).
- Alyn Wulandary, Y. D. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, dan Audit Complexity Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial and Accounting Indonesian Research*, 1(1).
- Angela, L. M. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kompleksitas , Operasional dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *JURNAL ILMIA AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, 2, 1–10.
- Apriwandi; Debbie, C. H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit Delay. *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 225–236.

- Ariadi, D., Oktavia, V., & Batam, U. I. (2023). *Dampak Penerapan Masalah Audit Utama di Indonesia*. 1(5), 1323–1332.
- Dal, L., Venturini, B., Marques, V. A., & Gama, S. D. (2024). Relationship of key audit matters and audit delay with financial restatement. *Http://Dx.Doi.Org/10.11606/Issn.1982-6486.Rco.2024.227391*, 55.
- Difa Niditia, D. A. P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 85–99.
- Duha, R. L. G. & K. S. (2021). FAKtor FAKtor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, 7(1), 64–74.
- Efriyenty, D. (2021). Analysis of Factors Affecting Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 26–31. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6331>
- Fasya, N. S. dan A. S. (2024). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan , Ukuran Perusahaan , Reputasi KAP dan Opini Audit terhadap Audit Delay Nurul Sulistiyani aktivitas . Perekonomian global juga mulai pulih didukung oleh kebijakan moneter dan fiskal mengatakan perekonomian global saat ini. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak (JIEAP)*, 1(2), 279–297.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.).
- Ghozali, R. ratna sari dan I. (2014). Faktor-Faktor Pengaruh Audit Report Lag (Kajian Empiris Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3(2), 1–9.
- Gujarati, D. N. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Erlangga.
- Gumanti, T. 2012. (2012). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan Oleh: Tatang A Gumanti. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(December 2014), 0–29.
- Inrawan, A. (2020). *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. ZAHIR PUBLISHING.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Standar Audit (SA) 701: Pengomunikasian Hal Audit Utama dalam Laporan Auditor Independen*. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2021). *Standar Audit (SA) 300: Perencanaan Audit atas Laporan Keuangan*. IAPI.
- Jam'an, E. R. dan A. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas.
- Krisyadi, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1).

- Lianto, N., & Kusuma, H. (2010). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 12(2), 97–106.
- Meckling, M. C. J. and W. H. (1976). Theory of the firm. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.4337/9781839109621.00008>
- Neiroukh, N., & Caglar, D. (2024). The impact of key audit matter characteristics on financial statement understandability and investor decision-making: An empirical study. *Www.GrowingScience.Com/Dsl*, 13, 909–920. <https://doi.org/10.5267/dsl.2024.8.001>
- Pattinaja, E. M., Limba, F. B., & Wali, L. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay: Studi Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peiode 2017-2021. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 5(1), 20–31. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v5i1.572>
- Perdana, L. I., Raharja, S., & Info, A. (2024). The Effect of Key Audit Matters on Audit Quality , Audit Fee , and Audit Report Lag (Empirical Study on IDX listed company from. *West Science Accounting and Finance*, 2(03), 465–479.
- Permatasari1, M. D., & Saputra2, M. M. (2021). analisis faktor -faktor yang mempengaruhi audit delay. *JURNAL AKUNTANSI BISNIS PELITA BANGSA*, 6(1), 19–33.
- Pramukty, N. S. R. dan C. K. dan R. (2023). Indikator Audit Delay : Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 3138–3150.
- Rochmah, R., Pahala, I., & Perdana, P. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI, PERPAJAKAN DAN AUDITING*, 3(2), 421–442.
- Sari, R. C., & Zuhrohtun, D. (2006). Simposium nasional akuntansi 9 padang keinformatifan laba di pasar obligasi dan saham: uji. *KEINFORMATIFAN LABA DI PASAR OBLIGASI DAN SAHAM: UJI LIQUIDATION OPTION HYPOTHESIS*, 8, 23–26.
- Setyawan, N. H., & Dewi, R. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 103–112. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1671>
- Sugiyono. (2018). *Mertode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); 5th ed.). ALFABETA, cv I.
- Susilowati, I., & Saleh, R. (2004). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. In *Jurnal Bisnis Strategi* (Vol. 13, Issue 1, pp. 66–80).

- Tiono, I. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Di Bursa Efek Indonesia*, 2.
- Wahyuni, N. K. A. A. D. dan M. A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan , Kompleksitas , dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *JURNAL AKUNTANSI PROFESI*, 12(02), 410–419.
- Yohanes Mario Pratama^{1*}, H. L. (2024). Pengaruh Pengungkapan Hal Audit Utama, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 4(5), 869–879.
- Yuliati, T. N. D. A. (2023). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Swasta Nasional YANG terdaftar DI Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5, 1171–1181.

